

Dampak Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Umkm Kuliner Di Kecamatan Padang Tualang, Kab Langkat)

Zalika Fauza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
zalikafj.2507@gmail.com

ABSTRACT

In terms of meeting the needs of life to be prosperous, people who have the ability and expertise open up business opportunities for the community. Efforts made to meet the needs of life include Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This research was conducted aiming to see the impact of MSMEs on the welfare of the community. The study was conducted with a descriptive qualitative approach, researchers conducted research in culinary SMEs in the Padang Tualang sub-district, Langkat Regency. The results obtained from this study say that MSMEs have a positive impact on people's welfare in terms of health, education, income, housing and communication technology.

Keywords: Impact, MSMEs, Community Welfare

ABSTRAK

Dalam hal memenuhi kebutuhan hidup untuk menjadi sejahtera, masyarakat yang memiliki kemampuan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya dengan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti melakukan penelitian di UMKM kuliner kecamatan Padang Tualang, Kab langkat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini mengatakan bahwa UMKM memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat baik itu di kesehatan, pendidikan, pendapatan, rumah, serta teknologi komunikasi.

Kata kunci : Dampak, UMKM, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha yang dapat tingkatkan daya serta taraf hidup warga, sebab dengan terus meningkatnya perkembangan ekonomi hingga kebutuhan warga pula hendak terpenuhi. Untuk penuhi kebutuhan warga hingga diperlukan lapangan pekerjaan yang sanggup menampung tiap sumber daya yang dimiliki. Indonesia selaku negeri yang penuh dengan kekayaan alam, belum sanggup buat mengoptimalkan kemampuan yang ada. Warga dituntut bisa lebih meningkatkan keahlian ataupun kemampuan yang terdapat pada

pribadi ataupun yang terletak di daerah masing masing hingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup supaya jadi sejahtera, warga yang memiliki keahlian serta teliti memandang kemampuan diri dan sanggup mengenali area, bisa menciptakan kesempatan serta membuka kesempatan usaha untuk warga. Dengan terciptanya kesempatan usaha tersebut, diharapkan bisa menolong perkembangan ekonomi warga sekeliling jadi lebih baik sehingga sanggup kurangi tingkatan urbanisasi yang besar. Tidak hanya itu, dengan terdapatnya usaha yang menitikberatkan pada kesempatan yang terdapat di wilayah terdekat, diharapkan sanggup jadi ikon ataupun karakteristik khas dari wilayah tersebut.

Di Indonesia penafsiran kesejahteraan sosial tidak bisa dilepaskan dari apa yang sudah diformulasikan dalam Undang- Undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kesejahteraan sosial yakni keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial masyarakat negeri supaya bisa hidup layak serta sanggup meningkatkan diri, sehingga bisa melakukan guna sosialnya. Warga menyadari kenyataan kehidupan yang terdapat belum pas dengan keadaan sempurna. Bersumber pada pemahaman itu warga memiliki dorongan untuk dapat melaksanakan suatu aksi guna mewujudkan keadaan yang diidealkan tersebut. Aksi tersebut pada dasarnya merupakan tahap pergantian mengarah keadaan yang terus menjadi sejahtera yang di ucap selaku proses pembangunan warga. Dengan demikian apabila dikatakan kalau pembangunan warga ialah misi yang dijalankan oleh warga buat mewujudkan visinya. Berhubungan dengan kesejahteraan selaku visi warga, hingga pembangunan warga adalah upaya buat mewujudkan keadilan sejahtera tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan wilayah ekonomi nasional yang sangat strategi serta berhubungan dengan kepentingan hidup semua orang sehingga jadi pondasi perekonomian Negara. UMKM di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat berarti paling utama dalam perihal ciptaan peluang kerja. Perihal ini berdasarkan dengan realitas kalau total pekerja di Indonesia sangat banyak menjajaki jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak mampu meresap seluruh pencari kerja serta ketidaksanggupan usaha besar dalam menghasilkan peluang kerja yang luas diakibatkan pada biasanya kelompok usaha itu relatif padat modal, sebaliknya UMKM relatif padat karya.

Secara garis besar UMKM memegang peran penting selaku industri yang potensial serta penjaga stabilitas perekonomian. Mengingat Usaha Kecil serta Menengah memiliki keterlibatan yang besar terhadap angkatan kerja serta kenaikan kesejahteraan warga, sehingga butuh dilaksanakan penelitian yang berkaitan dengan UMKM di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Dampak UMKM yang sangat terlihat merupakan dalam perihal penyerapan tenaga kerja yang dapat menolong kenaikan perekonomian warga sebab ciri pekerjaan di sektor ini tidak membutuhkan ketentuan yang banyak semacam pada industri besar. Pada kesimpulannya jenis produk UMKM yang mempunyai keunggulan kompetitif hendak sanggup menembus pasar global.

Keberadaan UMKM sebaiknya diharapkan bisa berikan peran yang lumayan baik terhadap kesejahteraan warga terkhusus dalam upaya menanggulangi konflik yang kerap dialami semacam naiknya tingkatan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pemasukan serta seluruh pengaruh yang buruk. Peranan UMKM di Indonesia yang berhubungan oleh pemerintah sebaiknya wajib bisa kurangi tingkatan pengangguran yang terus menjadi meningkat setiap tahun, mengatasi kemiskinan dengan menolong warga yang tidak mampu serta pemerataan pemasukan yang bisa merubah kehidupan warga yang mempunyai keterbatasan terkhusus dalam keuangan

Salah satu jenis UMKM yang menjadi objek penelitian adalah UMKM kuliner Di kecamatan Padang Tualang, kabupaten Langkat. Banyaknya jenis UMKM kuliner di kecamatan ini sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan dan mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (*Studi Kasus Umkm Kuliner Di Kecamatan Padang Tualang, Kab Langkat*)”. Dengan merumuskan masalah Bagaimana Dampak UMKM kuliner terhadap kesejahteraan masyarakat kec Padang Tualang kab Langkat dan bagaimana upaya UMKM kuliner di kecamatan Padang Tualang terhadap kesejahteraan masyarakat.

LITERATUR REVIEW

A. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di negeri kita Indonesia, penafsiran UMKM diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1(Syarat Umum), Pasal 1 dari UU

tersebut, dinyatakan UMI merupakan usaha produktif kepunyaan orang perorangan serta/ ataupun badan usaha perorangan yang penuh kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan ialah anak industri ataupun bukan cabang industri yang dipunyai, dipahami, atau pun jadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM ataupun UB yang penuh kriteria UK sebagaimana diartikan dalam UU tersebut. Sebaliknya UM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang industri yang dipunyai, dipahami, ataupun jadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK ataupun UB yang penuh kriteria UM sebagaimana diartikan dalam UU tersebut.

Tidak hanya itu, usaha mikro kecil dan menengah(UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh orang per individu ataupun badan usaha di seluruh industri ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro(UMI), usaha kecil(UK), usaha menengah(UM) serta usaha besar(UB) pada biasanya didasarkan pada nilai modal pertama (tidak tercantum tanah serta bangunan), omset rata- rata per tahun, ataupun jumlah pekerja tetap (Tulus Tambunan, 2017).

B. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari 2 kata ialah kesejahteraan serta masyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia penafsiran sejahtera merupakan nyaman, sentosa, serta makmur, selamat (terlepas dari seluruh berbagai kendala). Sebaliknya menyejahterakan merupakan menjadikan sejahtera, menyelamatkan(mengamankan serta memakmurkan). Setelah itu yang diartikan dengan kesejahteraan merupakan perihal ataupun kondisi sejahtera, keamanan, keselamatan, tenteraman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penafsiran masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tinggal bersama pada suatu tempat ataupun daerah dengan jalinan ketentuan tertentu.

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang mengatakan, keadaan terpenuhinya kebutuhan materi, keagamaan serta bersosial masyarakat supaya bisa hidup layak serta sanggup meningkatkan diri hingga mampu melaksanakan fungsi sosial. Kesejahteraan sosial dalam makna yang sangat besar mencakup bermacam aksi yang dicoba manusia buat menggapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik

ini bukan cuma diukur dengan ekonomi serta fisik semata, namun pula turut mencermati aspek sosial, mental serta segi kehidupan spiritual. Berdasarkan Undang- Undang tersebut bisa kita telaah jika dimensi tingkatan kesejahteraan bisa dilihat dari keahlian seseorang orang ataupun kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan materi serta keagamaan. Kebutuhan material bisa kita kaitkan dengan pemasukan yang kedepannya mewujudkan kebutuhan pangan, sandang, papan serta kesehatan. Setelah itu kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan pembelajaran, keamanan serta ketentraman hidup. Penafsiran Usaha Mikro Kecil serta Menengah(UMKM) (Epriliana, 2017).

C. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Untuk meninjau tingkatan kesejahteraan warga dalam satu jabatan tertentu, Badan Pusat Statistik(BPS) melaksanakan Survei Sosial Ekonomi Nasional(Susenas). Susenas mengambil data kondisi ekonomi warga selaku bawah buat mendapatkan indikator kesejahteraan. Adapun penanda kesejahteraan rakyat bagi badan Pusat Statistik merupakan sebagai berikut :

1. Kesehatan, Tingkatan kesehatan ialah indikator utama yang dapat menggambarkan kualitas pembangunan manusia di suatu daerah. Semakin menjadi sehat keadaan suatu warga, sehingga terus menjadi menunjang proses serta dinamika pembangunan ekonomi suatu negeri/ daerah terus menjadi baik, khususnya dalam tingkatan tingkatan produktivitas.
2. Pendidikan, Pendidikan adalah landasan dari terjadinya mutu SDM yang profesional. Dengan pembelajaran yang baik akan lahirkan generasi penerus bangsa yang pintar serta berkompeten. Oleh sebab itu, pendidikan pula adalah salah satu aspek yang berarti wibawa nya suatu negara di mata luar negeri.
3. Ketenagakerjaan, Tenaga kerja adalah langkah awal geraknya roda pembangunan. Keadaan jumlah serta cara tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.
4. Perumahan dan lingkungan, merupakan suatu kebutuhan dasar untuk manusia hidup ialah terdapatnya rumah tinggal. Kondisi perumahan yang layak bisa mendukung usaha pembangunan ekonomi, sebab dengan mutu kehidupan yang baik lewat tercapainya kebutuhan tempat tinggal sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat.

5. Akses teknologi informasi, Perihal yang tidak kalah menarik dalam mengenali seberapa jauh pertumbuhan kesejahteraan rakyat dengan memandang kemampuan atau kepunyaan akses teknologi data serta komunikasi. Semacam pemakaian smartphone (HP) maupun pemanfaatan komputer serta laptop selaku fasilitas penunjang pembelajaran serta meningkatkan bisnis (Tri Wahyu Mulatsih, 2018).

D. Pola / Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Pola merupakan wujud ataupun model yang dapat dipakai dalam membuat ataupun menciptakan sesuatu ataupun bagian dari suatu, khususnya bila suatu yang ditimbulkan lumayan memiliki sesuatu yang sejenis buat pola bawah yang bisa ditunjukkan ataupun nampak, yang mana suatu itu dikatakan memamerkan pola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola diucap pula selaku sistem ataupun metode kerja.

Pembangunan warga merupakan proses pergantian mengarah keadaan kehidupan yang terus menjadi sejahtera. Proses pembangunan warga diperlukan pula kenaikan kapasitas warga yang berkepanjangan. Proses serta upaya penggantian mengarah keadaan yang terus menjadi sejahtera ialah kenyataan yang senantiasa ditemukan dalam kehidupan warga. Dalam rangka menguasai kenyataan tersebut sudah dicoba kajian yang melahirkan bermacam perspektif, gimana proses serta upaya buat tingkatkan kesejahteraan itu berlangsung, termasuk pendekatan, strategi serta metodenya, bergantung perspektif yang digunakan (Soetomo, 2012).

E. Dampak UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak secara singkat bisa di artikan selaku suatu pergantian yang terjalin akibat suatu kegiatan. Kegiatan tersebut bisa bertabiat alamiah, baik sosial, ekonomi, raga, kimia ataupun hayati. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Keberadaan industri UMKM berakibat positif terhadap warga sekitarnya dapat berdampak secara langsung serta tidak langsung. Berdampak langsung, artinya kesejahteraan pekerja di industri tersebut, yang ditetapkan oleh faktor- faktor berikut: sistem imbalan serta penghargaan; tingkatan pendapatan; sistem pilih serta pengembangan karyawan (tercantum sistem mutasi serta promosi/ kenaikan karier); sistem tunjangan/ jaminan sosial/ pensiun; program pelatihan/ pembelajaran lanjut; hak pekerja berserikat; pelayanan kesehatan karyawan serta pelayanan internal yang lain yang menguntungkan karyawan; rancangan, area serta keamanan kerja; sarana sosial karyawan(semacam tempat ibadah serta rehat); serta

aktivitas sosial/ tamasya karyawan serta keluarganya. Faktor- faktor ini merupakan bagian dari pengelolaan internal industri. Bila seluruh aspek tersebut dicoba dengan baik, hasilnya kepuasan karyawan yang berikutnya berakibat positif terhadap produktivitas serta retensi karyawan, yang pada kesimpulannya tingkatan nilai tambah produk yang dihasilkan oleh industri(karyawan) bersangkutan.

F. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan dalam perbandingan dan menghindari kesamaan dengan pengamat lain. Sebagian riset yang telah lebih awal dalam riset memiliki ikatan dengan studi ini sebagai berikut:

Pertama Merdekawati (2018) menulis skripsi dengan judul “Kemampuan Serta kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Warga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Riset ini memakai tata cara kualitatif serta pendekatan deskriptif analisis. Hasil riset ini memperlihatkan terdapatnya UMKM di Jalur Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian mempunyai kemampuan buat tumbuh. Kontribusi yang sangat berarti untuk kesejahteraan warga serta menaikkan pemasukan warga terdekat sehingga bisa memadai kebutuhan tiap hari. Usaha tahu ini sudah penuh sesi penciptaan dan pemenuhan pemasukan cocok yang ditetapkan dalam islam sampai bisa tingkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

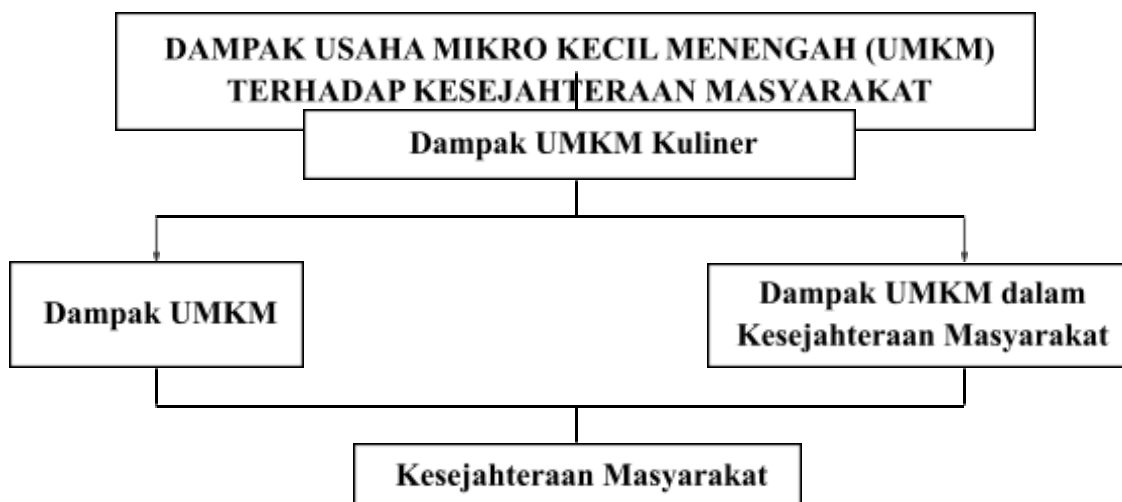
Kedua Berutu (2017) menyusun skripsi dengan judul “Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Haranggaol”. Riset ini memakai tata cara kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil riset ini memperlihatkan kalau petani tradisional bawang merah di Kelurahan Haranggaol sebagian telah mempunyai hidup yang sejahtera dan hasil wawancara yang dicoba dari 6 orang petani tradisional bawang merah dapat diketahui bila modal yang dipakai dalam melaksanakan usaha tani bawang merah mayoritas terlebih dahulu melaksanakan pinjaman.

Ketiga Fitria (2019) melaksanakan riset dengan judul “analisis dampak usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan warga(studi pada sentra industri kecil roti desa kalimalang kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo)” hingga hasil riset yang didapat ialah UMKM roti yang terletak di desa kalimalang, membagikan dampak positif pada kenaikan kesejahteraan warga ditinjau dari tingkatan pemasukan warga yang bertambah sehabis terdapatnya umkm roti sehingga warga dapat penuh penanda yang lain semacam

pemanfaatan sarana kesehatan, dapat membagikan pembelajaran terbaik buat anak- anaknya cocok dengan bakat serta atensi, pula dapat membeli serta mengubah rumah hingga sarana serta 90 mutu rumah sehat serta layak pakai, warga pula dapat penuhi kebutuhan sekunder semacam pemakaian perlengkapan teknologi mutakhir, misalnya smartphone atau pun apalagi kebutuhan primer semacam pembelian mobil.

G. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ialah jalan pemikiran dari pikiran individu penulis maupun mengambil dari suatu sumber ahli yang dipercaya benar yang berhubungan dengan judul riset agar dapat terjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah yang didasari oleh keingintahuan penulis permasalahan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan cara pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis proses dan berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika ikatan antar gejala yang diteliti, serta tetap memakai logika ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sunarno dan Sihombing mengatakan penelitian deskriptif ialah cara yang digunakan buat mengidentifikasi nilai variabel individu, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membandingkan, maupun menghubungkan dengan variabel yang lain (Moh Nazir, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. karena tempat inilah yang menjadi kesejahteraan masyarakat sekitar dengan adanya UMKM. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keberadaan UMKM memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat.

Pengumpulan Data dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan wawancara, penelitian ini melakukan wawancara oleh para pedagang atau tenaga kerja yang terdapat di UMKM sekitar Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Lalu melakukan Pengamatan lapangan atau observasi, guna mendapat data yang jelas perihal keadaan objek kajian yaitu dengan cara mendatangi wilayah UMKM di sekitar Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat .

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui penyeleksian data yaitu memfokuskan semua data yang diperoleh, penyajian data tahap pengumpulan data untuk dianalisis, dan terakhir penarik kesimpulan tahap menyimpulkan permasalahan yang dibahas secara relevan menggunakan bahasa yang dijabarkan dan memiliki makna yang luas (Bungin, Burhan. 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak UMKM Kuliner di Kecamatan Padang Tualang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pada kajian teori telah dijelaskan ada beberapa indikator yang menyatakan kesejahteraan masyarakat yaitu seperti : kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan dan teknologi informasi dan komunikasi. Jika hal tersebut sudah tercapai pada seseorang maka dapat dikatakan orang tersebut sudah sejahtera. Berikut hasil data indikator tersebut yang didapatkan dari dampak UMKM kuliner terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat.

1. Kesehatan

Dari hasil wawancara kepada pelaku UMKM ataupun pekerja, diperoleh hasil bahwasannya ketika mereka sakit mereka dapat berobat ke puskesmas maupun rumah sakit. Jadi mereka sudah cukup mampu untuk memenuhi keadaan kesehatan jika mengalami sakit maka dapat berobat di puskesmas maupun rumah sakit. Maka hasil data wawancara dari narasumber pemilik UMKM warung bakso Bu Nar “semenjak kami menjalankan usaha

warung bakso kami sudah mampu untuk ikut BPJS dalam pembiayaan kesehatan, sehingga kami membayar perbulan untuk asuransi kesehatan” dengan jawaban lain dari narasumber kedua yaitu dengan pekerja UMKM kuliner warung bakso “setelah sudah bekerja di warung bakso keuangan saya cukup untuk berobat jika mengalami sakit, saya dapat berobat ke puskesmas untuk kesehatan”.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kesejahteraan karena dengan pendidikan keluarga mereka angkat terangkat derajat nya. Dari hasil wawancara dari narasumber pemilik usaha – usaha kuliner mereka pendidikan hanya sampai SD maupun SMP tetapi setelah mereka melakukan usaha UMKM kuliner mereka mampu untuk pendidikan dalam menyekolahkan anak mereka hingga sampai perguruan tinggi. Seperti ibu Nur pemilik warung bakso mengatakan “anak saya yang pertama kuliah kesehatan bidan dan sudah sekarang sudah menjadi bidan”. Sama halnya dengan bapak budi pemilik lesehan cesillia dia juga mengatakan “anak saya kuliah di perguruan tinggi dengan jurusan kehutanan”.

3. Pendapatan

Pendapatan dari UMKM kuliner yang dimiliki merupakan pendapatan pokok bagi para pengusaha maupun para pekerja. Sebagian dari penghasilannya mereka tabung untuk tabungan dan jaga – jaga apabila ada kebutuhan mendadak. Setelah itu jika pendapatan mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok maka mereka dapat membeli kebutuhan sekunder maupun tersier dari sisa pendapatan yang mereka miliki. Seperti wawancara dengan bapak pardik pemilik warung bakso madangkara dia mengatakan “alhamdulillah dengan pendapatan warung bakso saya, saya sudah bisa membeli mobil untuk keluarga” dan sama halnya dengan wawancara pekerja di salah satu warung bakso nar abang risky “saya bisa membeli kebutuhan baju dan pribadi saya lainnya sendiri tanpa meminta orang tua”.

4. Perumahan

Berdasarkan wawancara dan observasi ke para pemilik UMKM kuliner mereka mengalami perubahan dalam tempat tinggal. Dengan ada nya usaha yang kami dirikan kami sudah bisa membangun tempat tinggal yang layak huni dan nyaman untuk ditinggali bersama keluarga kami. Mulai dari rumah yang sudah tembok, keramik dan sudah di pagar serta sudah dilengkapi dengan perabotan yang layak untuk dipakai. Namun untuk para pekerja di UMKM

hanya sudah layak pakai dalam perumahan namun belum terlalu mewah untuk fasilitasnya seperti para pemilik usaha lainnya.

5. Teknologi dan Komunikasi

Berdasarkan wawancara dan observasi untuk perihal teknologi dan komunikasi para pemilik usaha dan para pekerja sudah sangat mampu dan dapat terpenuhi dalam hal komunikasi seperti untuk membeli handphone. Karena handphone juga merupakan kebutuhan utama dalam komunikasi dan memperlancar usaha mereka, sehingga hal tersebut sudah dikatakan layak. Seperti wawancara dengan pemilik lesehan ayam geprek cabe ijo pak arman “saya sudah mempunyai handphone android sendiri dan anak istri saya juga sudah terpenuhi dalam hal teknologi komunikasi” sedangkan dari para pekerja ”saya sudah dapat membeli handphone sendiri tanpa meminta orang tua” begitu tutur saudari Lili sebagai pekerja ayam geprek.

Tabel 1. Identitas Responden

No	Indikator	Tahun	Kriteria	Keterangan
1	Kesehatan	2019	Cukup	Masyarakat sekitar cukup mudah untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di kecamatan padang tualang, yaitu puskesmas ataupun RSTS, yang dimanfaatkan untuk memenuhi kesehatan.
		2020	Cukup	
		2021	Mudah	
2	Pendidikan	2019	SMA sederajat	Dari hasil wawancara anak informan menyatakan pendidikan nya semakin meningkat hingga dapat ke perguruan tinggi, dan sudah memenuhi wajib sekolah 9 tahun dari pemerintah.
		2020	SMA sederajat	
		2021	Perguruan Tinggi	
3	Pendapatan	2019	Sedang	Pendapatan masyarakat khususnya memiliki mengalami kenaikan hingga 50% per harinya, sedangkan karyawan juga ikut mengalami kenaikan awal sebesar 20 per hari sebesar 35-40 ribu perhari
		2020	Sedang	
		2021	Tinggi	
4	Perumahan (kualitas fasilitas tempat tinggal)	2019	Belum cukup	Pada tahun 2019 dan 2020 fasilitas keadaan rumah masih belum cukup dan cukup karena masih banyak kebutuhan yang lain harus dipenuhi, hingga 2021 mengalami kenaikan secara bertahap dalam memfasilitasi rumah sehingga rumah sudah keramik, dan memiliki tv, kulkas dll.
		2020	Cukup	
		2021	Lengkap	

5	Teknologi informasi dan komunikasi	2019	Cukup	Masyarakat kec. Padang tualang sudah cukup mudah dalam akses smartphome dimana sekarang zaman semakin canggih membutuhkan akses teknologi.
		2020	Mudah	
		2021	Mudah	

B. Upaya UMKM Kuliner di kecamatan Padang Tualang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil wawancara dan observasi dengan para narasumber pengusaha UMKM kuliner bagaimana mereka berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat diketahui bahwa para pengusaha kuliner memiliki beragam upaya dalam mempekerjakan karyawan. *Pertama*, mereka mengutamakan tenaga kerja yang baru lulus SMA sehingga anak yang tidak melanjutkan kuliah dapat bekerja dan menghasilkan uang dengan bekerja di warung – warung tersebut. Hal tersebut membantu upaya mereka dalam menurunkan angka pengangguran pada remaja. Sehingga remaja bisa aktif dalam bekerja dan mendapatkan penghasilan. *Kedua*, ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan maka mereka bisa bekerja pada warung yang terkadang membutuhkan karyawan tambahan dihari – hari tertentu. Sehingga hal ini berdampak pada menambah nya pendapatan rumah tangga. *Ketiga*, terakhir mereka menggunakan sistem kekerabatan atau keluarga terdekat yang mencari lowongan pekerjaan maka bisa mudah untuk bekerja di tempat tersebut karena dengan sistem tersebut akan mengutamakan mensejahterakan keluarga - keluarga terdekat. Maka dengan adanya tiga upaya yang dilakukan UMKM kuliner ini diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kecamatan Padang Tualang. Berikut beberapa data upaya UMKM kuliner dalam meningkatkan kesejahteraan :

Tabel 2. Data UMKM Kuliner

No	Nama Umkm Kuliner	Pemilik	Jumlah Pekerja	Pendapatan (Perbulan)
1	Warung Bakso Nar	Ibu nar	5	Rp. 15.000.000
2	Lesehan Cesillia	Ibu cici	8	Rp. 30.000.000
3	Warung Balapan	Bapak dedi	7	Rp. 25.000.000
4	Warung Bakso Madangkara	Bapak Pardik	4	Rp. 13.000.000
5	Lesehan Cabe Ijo	Bapak andi	8	Rp. 22.000.000

6	Warung Mbak Nur	Ibu nurasia	3	Rp. 15.000.000
7	Warung Bakso Jablay	Ibu tatik	4	Rp. 15.000.000
8	Caffe Mis Bar	Ibu Trie	5	Rp. 12.000.000
9	Rumah Pisang Afkar	Ibu ayu	6	Rp. 10.000.000

KESIMPULAN

Maka dari hasil pembahasan pada penelitian ini, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. UMKM kuliner dapat berdampak positif terhadap masyarakat di kecamatan padang tualang, dengan adanya UMKM kuliner ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan yang meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang utama seperti mudahnya akses kesehatan sehingga dapat berobat di puskesmas atau rumah sakit, setelah itu dapat membiayai pendidikan anak – anak hingga sampai perguruan tinggi, dan dapat melengkapi fasilitas rumah ataupun merenovasi rumah menjadi lebih baik. dan sudah mudahnya untuk mengakses kecanggihan teknologi smartphome Setelah pendapatan dapat memenuhi semua kebutuhan utama juga dapat membeli kebutuhan sekunder seperti mobil.
2. UMKM kuliner di kecamatan Padang Tualang memiliki beberapa upaya dalam mensejahterakan masyarakat adapun upaya nya seperti mengurangi pengangguran pada remaja dan diberikan kesempatan untuk bekerja di warung, setelah itu ibu rumah tangga diberikan kesempatan untuk menambah penghasilan pendapatan dan terakhir diutamakan karyawan dari kerabat karena untuk mensejahterakan keluarga terdekat.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran pada penelitian ini adalah UMKM kuliner seharusnya sudah bisa mempersiapkan strategi marketing yang bagus untuk meningkatkan penjualan dan sudah harus melihat keadaan pasar persaingan untuk kedepannya sehingga tidak lagi terjadi hal yang buruk seperti rugi ataupun bangkrut jika hal tersebut pun terjadi setidaknya sudah memiliki rancangan untuk menyelesaikan masalah tersebut kedepannya.

REFERENSI

Berutu.M.T. (2017). Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di

- Haranggaol. Medan: Skripsi UIN Sumatera Utara.
- Burhan, B. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah ragam varian Kontemporer. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Epriliana, L. (2017). Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Multimart Batanghari. Metro: Skripsi IAIN Metro.
- Fitria, H.A. (2019). Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Serta Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Warga(Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo). Ponorogo: skripsi IAIN Ponorogo.
- Merdekawati, E. (2018). Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan.
- Mulatsih, W.T. (2018). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018. Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama.
- Tambunan, T. (2017). Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soetomo. (2012). Keswadayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.